



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Komunikasi

Pengertian komunikasi merupakan bentuk penyampaian berita, informasi atau warta yang berisi arti dari pihak satu (tempat atau seseorang) kepada pihak lain untuk mendapatkan usaha berisikan perhatian banyak orang. (Wursanto,2001:31)

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran perasaan maupun informasi dengan dua orang atau lebih dan bagi manajemen efektif hal ini bersifat penting. (Moekijat,2003:3)

##### 2.1.1 Proses Komunikasi

Dalam prosesnya komunikasi wajib berisikan jawaban dari “*who say what, in wich channel to whom and with what effect*”, sebagai berikut:

- a. Siapa(*Who*), penerima pesan atau komunikator.
- b. Apa yang dikatakan(*Say what*), isi yang akan dikatakan dan disampaikan harus diikuti dan dilaksanakan.
- c. Saluran (dipakai *In wich channel*), adalah media apa yang digunakan.
- d. Kepada siapa(*To whom*), kepada siapa komunikasi diberikan.

- e. Efek yang timbul (*With what effect*), adalah efek yang timbul akibat dari pesan itu disampaikan yaitu timbulnya sebuah tindakan. Harold D. Laswell (dalam Uchjana, 1993:301)

### 2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Terdapat juga tiga unsur penting dalam komunikasi menurut Sunarto (2003:16-17) sebagai berikut:

- a. Sumber (*source*), komunikator atau sumber merupakan bagian pelayanan santunan.
- b. Pesan (*message*), bisa berupa pesan-pesan atau lambang-lambang atau ucapan.
- c. Sasaran (*destination*), merupakan korban atau ahli waris korban (klaimen).

Onong Uchjana (2005:18) dalam bukunya mengatakan bahwa unsur-unsur proses komunikasi juga dipertegas dengan:

1. *Sender*  
Penyampaian pesan
2. *Encoding*  
Proses pengalihan pesan
3. *Message*  
Pesan yang akan disampaikan
4. *Media*  
Saluran komunikasi

### 5. *Decoding*

Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

### 6. *Receiver*

Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

### 7. *Respons*

Tanggapan komunikan

### 8. *Feedback*

Umpan balik yang diterima

### 9. *Noise*

Gangguan yang diterima tanpa disengaja.

## 2.1.3 Jenis-Jenis Komunikasi

### 1. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang paling banyak dipakai yaitu komunikasi antara manusia dengan manusia. Melalui komunikasi antar manusia mereka dapat mengungkapkan informasi, saling bertukar pikiran juga berdebat (Hardjana, 2003:23)

Komunikasi verbal memiliki unsur penting dalam mendefinisikannya, yaitu:

1. Bahasa

Bahasa merupakan suatu lambang yang digunakan dengan tertulis pada kertas. Baha memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a. Untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia
- b. Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita.
- c. Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

## 2. Kata

Julia T. Wood, dalam bukunya mengartikan kata adalah sebagai :

Lambang yang mewakili hal, kejadian, keadaan sendiri, entah orang, atau barang. Makna yang tidak pada pikiran orang. Tidak berhubungan langsung diantara hal dan kata. Yang berhubungan adalah pikiran orang dan kata. (Hardjana, 2003:24)

Komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata, non verbal. Dalam kehidupan nyata komunikasi non verbal lebih banyak digunakan daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi kenyataannya hampir secara tanpa sadar komunikasi non verbal juga terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat selalu ada dan tetap.



Komunikasi non verbal mengungkapkan hal yang lebih jujur mau diungkapkan karena spontan atau tanpa sadar. (Hardjana,2003:24)

#### 2.1.4 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu topik yang ada dalam ilmu sosial. Dalam bagian ini komunikasi manusia merupakan komunikasi yang lebih luas daripada yang lain. (Berger dan Chaffe,1987:17) dalam (Morisan, Wardani,Hamid,2010:5) mendefinisikan bahwa ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan yang berupaya memahami produksi, efek dan proses dari tanda dan sistem simbol dengan mengembangkan teori yang dapat diuji. (Morisan, Wardani, Hamid,2010:7)

Komunikasi massa memiliki arti yang didapat dari dua cara, yaitu pertama oleh media, yang kedua massa. Komunikasi ini tidak berarti diperuntukkan untuk setiap orang, melainkan setiap orang dapat memilih media mana yang mereka ingin (William,2008:18)

Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang, meskipun jaraknya terpisah tetapi media massa mampu bergabung dengan berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga.

2. Pesannya bersifat umum

Pesannya tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditunjukkan pada khalayak umum.

### 3. Berlangsung satu arah

Berjalan dengan satu arah memberi umpan balik yang tertunda atau tidak langsung. (Nurudin,2011)

#### 2.1.5 Media Massa

Media massa adalah alat penyampaian pesan kepada penerima. Penyampaian pesan ini digunakan dengan menggunakan radio, televisi dan surat kabar. (Cangara,2012:140)

Media massa memiliki kepentingan pribadi maupun organisasi dengan tujuan untuk membawa pesan yang akan disampaikan kepada khalayak besar. (Denis,2010:62)

Media massa juga memiliki karakteristik tersendiri, berikut karakteristik media massa:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan

penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama. (Cangara,2012:140-141)

## 2.2 Pesan

Dalam semiotika, pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah suatu yang dikirim secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Pesan bisa dikirim secara langsung dari pengirim ke penerima melalui hubungan fisik atau bisa juga dikirimkan secara sebagian atau seluruhnya melalui media elektronik, mekanik atau digital. (Danesi,2010:22)

Pesan adalah gagasan, perasaan atau pemikiran yang telah di *encode* oleh pengirim pesan dan di *decode* oleh penerima pesan. Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbo, tanda-tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima. Apabila pesan ini berupa tanda, maka kita dapat membedakan tanda yang alami artinya tanda yang diberikan lingkungan fisik, tanda makna yang sudah dikenal secara universal. (Liliweri,2011)



Pesan merupakan gagasan yang dituangkan secara pasti kedalam lembaga yang disusun dan dapat dihindarkan dari kesalahpahaman.(Sastropetro,1982)

Menurut Hafied Cagara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu hal yang hendak disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat juga disampaikan melalui cara tatap muka atau menggunakan media komunikasi. Dimana isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, informasi,hiburan, propaganda atau nasihat. ( Cagara, 2006)

Pesan merupakan proses komunikasi yang merupakan suatu perpaduan antara perasaan dan pikiran yang diungkapkan untuk orang lain (Effendy,1989)

### **2.3 Moral**

Moral berasal dari bahasa latin *Mores*. *Mores* berasal dari kata *Mos* yang berarti kesusilaan, tabiat dan kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. Dalam kamus bahasa Indonesia dari W. J. S Poerwadarminto terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan. Dari beberapa keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran tentang baik buruknya perbuatan. ( Zamroni:2009)

Menurut vila huky dalam buku karangan bambang daroeso (1986:22) merumuskan pengertian moral antara lain:

1. Moral adalah ajaran laku hidup yang baik berdasarkan agama ataupun pandangan hidup tertentu.
2. Moral merupakan ide dari bagian tingkah laku manusia dalam lingkungan yang ditempati.
3. Moral sebagai tempat kesadaran manusia tentang tingkah laku yang mendasar pada dirinya yang dilihat dari nilai dan norma yang ada pada lingkungan. (Daroeso, 1986:22)

#### 2.4 Film

Dari Krissandy (2014:13) dalam bukunya, terdapat dua unsur untuk memahami film, yaitu:

- a. Unsur naratif, didalam unsur ini terdapat aspek cerita atau tema film.

Dalam unsur ini tidak lepas dari cerita atau penokohan, masalah dan permasalahan, tujuan, tempat dan waktu.

1. Pemeran

Terdapat dua tokoh yang penting dan utama untuk menyalurkan ide dalam cerita yaitu dengan menjadi pemeran utama dan pendukung.

2. Masalah dan permasalahan

Dapat diartikan dengan penghambat suatu tujuan. Disini tokoh protagonis menghadapi penghambat tersebut dan menjadikannya tujuan yang biasa disebabkan oleh tokoh antagonis.

### 3. Tujuan

Setiap cerita pasti memiliki tujuan atau menginginkan sebuah pencapaian dengan pemeran utamanya. Harapan tersebut berupa abstrak ataupun fisik.

### 4. Tempat

Tempang merupakan sebuah latar cerita yang paling penting dalam mendukung jalannya suatu cerita.

### 5. Waktu

Penempatan waktu harus sejalan dengan alur cerita.

b. Unsur sinematik, unsur yang dijadikan sebuah produksi dan juga membantu ide cerita film. Empat elemen yang mendasari unsur sinematik, yaitu:

1. Mata kamera atau *mise-en-scene*
2. Perlakuan terhadap kamera atau *sinematografi*
3. Proses pemberian efek dan penyatuan atau *editing*
4. Hal yang mampu ditangkap oleh indera pendengaran atau *voice*

( Krissandy,2014:13)

#### 2.4.1 Jenis Film

Film memiliki beberapa jenis penyampaian pesan dan penyampaian makna antara lain:

##### a. Film dokumenter

Film dokumenter berhubungan dengan suatu peristiwa, lokasi, cerita dan tokoh yang nyata.

b. Film fiksi

Film fiksi menggunakan reka adegan diluar cerita nyata serta memiliki konsep yang sudah dirancang dengan matang.

c. Film eksperimental

Film eksperimental merupakan film yang sangat berbeda dibanding dua lainnya. Struktur yang dimiliki dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. (Pratista,2008:21)

## 2.5 Semiotika

### 2.5.1 Pengertian Semiotika

Semiotika merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, dimana *semeion* yang berarti “tanda”. Atau *seme* yang berarti “tanda”. Semiotika berakar dari studi skolastik dan klasik atas seni logika, poetika dan retorika (Kurniawan dalam Sobur, 2009:17). Pada masa itu tanda bermakna dan merujuk pada hal lain. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda. Tanda – tanda adalah sebuah perangkat yang dipakai untuk berusaha mencari jalan di dunia ini, baik itu di tengah – tengah manusia dan juga bersama – sama manusia (Sobur, 2009:15) .

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara fungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari system-sistem, aturan-



aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tokoh-tokoh penting dalam bidang semiotik adalah Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsafat dan logika Amerika dan Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik dari Swiss. (Kriyantono,2006)

### 2.5.2 Model Semiotika

Model analisis semiotika menurut Charles Sander Peirce berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau *triangle meaning* (Fiske,1990&Littlejohn,1998).

#### a. Tanda

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

#### b. Acuan tanda (objek)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

#### c. Pengguna tanda (*interpretant*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Model analisis semiotik menurut Ferdinand de Saussure terdiri dari:

1. Bunyi-bunyi dan gambar (*sounds of images*), disebut “*signifier*”
2. Konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar (*the concepts these sounds and images*), disebut “*signified*” berasal dari kesepakatan.

Sedangkan model semiotik menurut Roland Barthes adalah penerus pemikiran saussure. Gagasan barthes ini dikenal dengan “*order of significations*”. Tatanan pertandaan (*order of significations*) terdiri dari:

a. Denotasi

Makna kamus dari sebuah kata atau terminologi atau objek (*literal meaning of a term or object*). (Kriyantono,2006)

b. Konotasi

Makna kultural yang terdapat pada sebuah terminologi (*the cultural meanings that become attached to a term*).

c. Metafora

Mengomunikasikan dengan analogi.

d. Simile

Subkategori metafor dengan menggunakan kata-kata “seperti”.

Metonimi

Mengomunikasikan dengan asosiasi. Asosiasi dibuat dengan cara menghubungkan sesuatu yang kita ketahui dengan sesuatu yang lain. (Kriyantono,2006)

e. Synecdoche

Subkategori metonimi yang memberikan makna “keseluruhan” atau “sebaliknya”. Artinya, sebuah bagian digunakan untuk mengasosiasikan keseluruhan tersebut.

f. Intertextual

Hubungan antarteks (tanda) dan dipakai untuk memperlihatkan bagaimana teks saling bertukar satu dengan yang lain, sadar ataupun tidak sadar. Parodi merupakan bentuk perilaku orang dengan tujuan untuk menghibur . (Kriyantono,2006)

Dalam semiotika juga terdapat beberapa tahapan riset. Christomy (Sobur,2001) memberikan tahapan-tahapan riset semiotik:

1. Cari topik yang menarik perhatian
2. Buat pertanyaan riset yang menarik (mengapa, bagaimana, di mana, apa)
3. Tentukan alasan/rasionalitas penelitian
4. Tentukan metode pengolahan data (model semiotiknya)
5. Klarifikasi data :
  - a. Identifikasi teks (tanda)

- b. Berikan alasan mengapa teks (tanda) tersebut dipilih dan perlu diidentifikasi
  - c. Tentukan pola semiosis yang umum dengan mempertimbangkan hierarki maupun sekuennya atau pola sintagmatis dan paradigmatis.
  - d. Tentukan kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotika yang ada.
6. Analisis data berdasarkan:
- a. Ideology, interpretan kelompok, *frame-work* budaya.
  - b. Pragmatic, aspek sosial, komunikatif.
  - c. Lapis makna, intertekstualitas, kaitan dengan tanda lain, hukum yang mengaturnya.
  - d. Hukum vs ensiklopedia
7. Kesimpulan. (Kriyantono,2006)


Tanda – tanda (signs) adalah basis dari seluruh komunikasi yang ada (Littlejohn dalam Sobur, 2009:15). Manusia dengan bantuan perantaraan tanda – tanda ini, dapat melakukan sebuah komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang dapat dikomunikasikan di dunia ini. (Sobur, 2009:15)

Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas dimana itu berurusan dengan simbol, bentuk – bentuk nonverbal, bahasa, dan wacana teori – teori yang menjelaskan bagaimana tanda



disusun dan bagaimana tandaberhubungan dengan maknanya. (Sobur, 2009:16).

Roland Barthes merupakan seorang pemikir strukturalis yang mempraktikan modelsemilogi Saussurean dan linguistic. Barthes juga terkenal sebagaikritikus danintelektual sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan semiotika dan structuralisme pada studi sastra. ( Sobur, 2003:43).



Barthes tidak hanya sebatas itu dalam memahami proses penandaan, namun juga melihat aspek-aspek lain dari sebuah penandaan, yaitu mitos (myth) yang menandai suatu masyarakat. Mitos (atau mitologi) merupakan istilah lain yang sebenarnya digunakan oleh Barthes untuk idiologi. Mitologimerupakan level tertinggi dalam sebuah penelitian teks, dan merupakan rangkaian mitos yang hidup dalam sebuah kebudayaan. Mitos merupakan hal yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan (charter) bagi kelompok yang menyatakan, tetapi merupakan sebuah kunci awal bagaimana pikiran manusia dalam sebuah kebudayaan bekerja (Berger, 1982:32 dalam Basarah, 2006: 36).

Untuk membongkar makna atau tanda, pertama yang harus dilakukan adalah dengan cara memahami awal munculnya meme itu dibuat. Munculnya meme ketika isu politik memang sangat sensitive ditengah masyarakat dan ditambah isu tersebut terus disorot oleh media.

Dalam hal ini memaknai tidak dapat mencampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana onjek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda(Sobur,2013:15)

## 2.6 Aspek Sastra

Dalam aspek sastra ini terdapat dua subkategori yang perlu diperhatikan yakni karakter dan tempat/lokasi.

### 1. Karakter

Menurut agus wibowo karakter merupakan ciri setiap orang dalam bekerja sama maupun hidup yang baik bagi keluarga, bangsa dan negara yang merupakan cara berpikir dan berperilaku. (Wibowo,2012:33)

Dalam bukunya Michael Novak menyebutkan bahwa karakter adalah campuran kompatibel dari semua kebaikan yang diidentifikasi dalam tradisi yang ada dalam sejarah. (Lickona,2012:81)

Masnur Muslich dalam bukunya juga menjelaskan bahwa karakter nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam perilaku, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muslich,2012:33)

Menurut Lickona ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan, sebagai berikut:

a. Pengetahuan moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Enam aspek berikut merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter sebab pengetahuan moral merupakan hal penting untuk diajarkan.

1. Kesadaran moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

2. Pengetahuan nilai moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi

ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

### 3. Penentuan perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

### 4. Pemikiran moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang ada.

### 5. Pembuatan keputusan

Mampu mengambil keputusan terhadap tindakan untuk diri sendiri dan orang lain.

### 6. Pengetahuan pribadi


Mengetahui pengetahuan apa saja yang diperoleh dalam diri, yang mudah ataupun yang paling sulit sekalipun.

## b. Perasaan moral



Ada enam pengetahuan moral, mengetahui diri sendiri merupakan hal paling sulit. Hal penting lainnya merubah sifat emosional karakter, karena dengan mengetahui sesuatu yang benar bukan merupakan jaminan untuk menghasilkan tindakan yang baik dan benar. Untuk menjadi seseorang yang berkarakter, berikut enam pengetahuan moral tersebut:

### 1. Hati nurani



Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, disamping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun.

### 2. Harga diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

### 3. Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati

memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

#### 4. Mencintai hal yang baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sidat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik.

#### 5. Kendali diri

Kendali diri merupakan emosi yang berlebih. Diperlukan menahan diri dari segala emosi agar tidak memanjakan diri sendiri.

#### 6. Kerendahan hati

Kebaikan yang terdapat pada diri sendiri untuk membantu melindungi diri dari perbuatan jahat.

#### c. Tindakan moral

Dua bagian karakter lainnya menghasilkan tindakan moral. Orang-orang akan melakukan hal yang mereka rasa benar sehingga terlihat kualitas moral kecerdasan dan emosi mereka.

Berikut penjelasannya:

##### 1. Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain mengalami kesusahan,

seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

## 2. Keinginan

Pilihan yang berna dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikiran harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

## 3. Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk



berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. (Lickona,2012:85)

## 2.7 Aspek Sinematografi

Teknik sinematografi adalah metode atau cara untuk pengambilan gambar supaya penonton yang melihat mudah mengetahui makna atau pesan yang ingin disampaikan gambar tersebut. (Semedhi,2011:47)

### 2.7.1 Teknik Pengambilan Gambar

Setiap *shot* mempunyai tipe kekuatan tersendiri untuk menyampaikan pesan. Tipe-tipe *shot* tersebut terdapat kombinasi yang baik akan menghasilkan rangkaian gambar yang komunikatif dan menarik. Berikut tipe-tipenya :

1. *Extream Long Shoot* (ELS)
2. *Very Long Shot* (VLS)
3. *Long Shot* (LS)
4. *Medium Long Shot* (MLS)
5. *Medium Shot* (MS)
6. *Medium Close up* (MCU)
7. *Close Up* (CU)
8. *Big Close Up* (BCU)
9. *Extreme Close Up* (ECU) (Fachrudin,2012:148-150)



### 2.7.2 Pergerakan Kamera

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik pengambilan gambar yaitu motivasi dan tujuan dari pergerakan kamera untuk menyampaikan pesan. diantaranya, mengekspresikan kegembiraan, meningkatkan ketegangan, menambah daya tarik visual dan memberikan perubahan *angle*. Ada beberapa istilah pergerakan kamera, antara lain:

#### 1. *Zooming*

Pergerakan kamera yang digunakan memperbesar pengambilan gambar.

#### 2. *Panning*

Panning adalah pergerakan kamera mendatar secara horizontal dengan kamera bertumpu pada satu titik. Pengambilan gambar dengan melakukan pergerakan *camera head* secara horizontal ke kiri (*left*) dan ke kanan (*right*) pada poros *tripod* sesuai dengan kecepatan yang diinginkan. Pergerakan ini memiliki motivasi untuk menunjukkan panjang/pendek objek/pemandangan, untuk menunjukkan hubungan dua objek atau lebih, dan untuk mengikuti gerakan objek.

#### 3. *Tilting*

*Tilting* adalah pergerakan kamera mendatar secara vertikal dengan kamera bertumpu pada satu titik. Pergerakan kamera ini terbagi menjadi dua *titl up* dan *tilt down*. *Tilt up* adalah pergerakan kamera

dari bawah ke atas pada porosnya. Tujuannya dilakukan pergerakan kamera ini menyajikan ketinggian suatu objek. Gerakan kamera ini digunakan untuk membangkitkan kesan gedung yang menjulang tinggi atau menggambarkan ke dalaman yang mengerikan. *Tilt down* adalah pengambilan gambar dengan gambar melakukan pergerakan kamera dari atas ke bawah. Adapun tujuan dari pengambilan gambar ini untuk menunjukkan keberadaan suatu objek yang berada di bawah.

#### 4. *Pedestal*

*Pedestal* adalah gerak kamera naik ke atas atau ke bawah dari pasar pijakan objek. *Pedestal up* merupakan istilah yang digunakan untuk gerakan kamera yang dinaikkan. Sedangkan *pedestal down* merupakan gerakan kamera yang diturunkan. Berbeda dengan gerakan *tilting*, pada pergerakan *pedestal* bagian seluruh kamera ikut bergerak naik atau turun. Pada pergerakan ini selain bertujuan untuk menunjukkan kesan tinggi juga untuk memperhatikan detail objek.

#### 5. *Swing/Arc*

Pergerakan kamera ke kanan (*right*) atau ke kiri (*left*) membentuk lingkaran atau mengitari objek. Tujuan teknik ini sebagai sasaran gambar menunjukkan keberadaan objek dengan mempertahankan komposisi awal. Selain itu tipe pergerakan ini juga bertujuan untuk menunjukkan unsur-unsur gambar dan latar belakang sekitarnya.

#### 6. *Crab/Truck*

*Crab* yaitu pergerakan kamera mengikuti objeknya baik ke kiri maupun ke kanan. Gerakan *crab* hampir sama dengan *dolly*, perbedaannya hanya pada arah gerakan kamera. Pergerakan ini menciptakan efek dramatik .

#### 7. *Tracking*

Pergerakan kamera dengan menjauh dan mendekat pada objek yang akan diambil.

#### 8. *Crane*

Pergerakan kamera dengan cara meninggi dan merendah diatas objek. (Semedhi, 2011:58-62)

### 2.8 Sudut Pengambilan Gambar

*Camera angel* diterjemahkan sebagai teknis pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk meng-ekspos adegan. (Widagdo,2004:64)

Dalam buku(Nur Sidiq,2013:19) terdapat beberapa sudut pengambilan gambar diantaranya:


#### 1. *High angel*

Merupakan sebuah teknik pengambilan gambar yaitu dengan cara meletakkan kamera diatas objek atau diatas garis mata orang. Teknik ini berguna untuk menambah kesan psikologis yang hendak disampaikan objek namun tidak sepertimempunyai nilai kerdil atautertekan.

#### 2. *Low angel*


Merupakan sebuah teknik pengambilan gambar dimana dilakukan dengan cara kamera berada dibawah atau lebih rendah dari letak objek atau garis mata objek. Teknik *Low angel* akan menampilkan kesan psikologis yang ingin disajikan bahwa objek tampak kuat, dominan, berwibawa, dan memiliki nilai agung. Selain itu juga level ini dipergunakan untuk memberikan kesan kegairahan atau kagum, menyusun latar belakang, menciptakan perspektif yang lebih kuat dan mengintensifkan dampak dramatik dalam *frame*.

### 3. *Eye level angel*



Teknik pengambil gambar dengan meletakkan kamera sejajar dengan garis mata objek dalam *frame* secara lurus atau sejajar dengan mata memandang kedepan. Teknik ini akan memberikan kesan psikologis yang disajikan adalah kewajaran, kesetaraan, sederajat.

### 4. *Bird eye view*



Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dengan ketinggian kamera berada diatas ketinggian objek. Tujuan pengambilan gambar ini untuk memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda yang lain yang tampak dibawah begitu kecil.

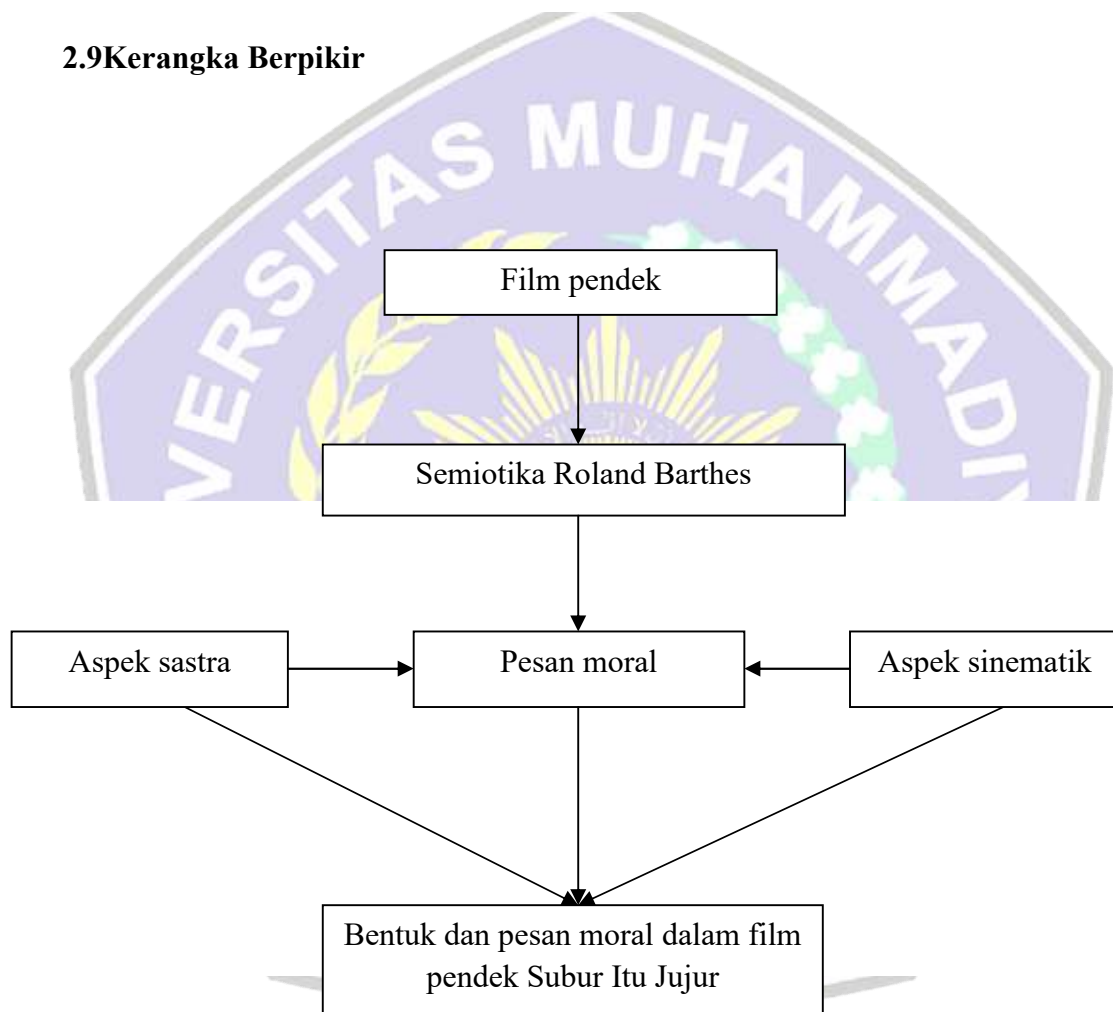
### 5. *Frog eye*

Teknik pengumpulan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas atau dasar kedudukan objek atau lebih rendah. Hasilnya akan tampak seolah-olah mata penonton mewakili mata katak. Biasanya dipakai ketika ingin mengesankan terlihat megah atau besar.

## 6. *Top angle*

*Top angle* merupakan teknik pengambilan gambar secara tepat dari sudut atas objek, seperti peta. Hasil gambar lebih dramatis dan menimbulkan misteri karena hanya gerak gerik objek yang tampak. (Nur Sidiq,2013:19)

## 2.9 Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dengan pengamatan terhadap film Subur Itu Jujur, dimana didalam film tersebut terdapat adegan

dari scene-scene yang mengandung makna dan pesan moral yang kemudian dianalisa dengan analisis semiotika model Roland Barthes. Kemudian mencari serta menemukan makna denotasi dan konotasi pada film Subur Itu Jujur juga menjabarkan pesan moral yang terkandung dalam film Subur Itu Jujur.

Penelitian model ini tidak hanya tertarik dengan cara kompleks saja, melainkan karena pembentukan kalimat. Cara membentuk kalimat ini akan menentukan makna yang juga kalimat yang dibuat ini bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda.





